



## Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Doa Harian melalui Model Pembelajaran Kooperatif di UPT SMP Negeri 5 Lengayang

Roni Saputra<sup>1</sup>, Orkiman<sup>2</sup>

<sup>1</sup> UPT SMP Negeri 5 Lengayang

<sup>2</sup> UPT SMP Negeri 5 Lengayang

Correspondence: [saputrarini27129@gmail.com](mailto:saputrarini27129@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Daily Prayers, Cooperative Learning, Islamic Studies, UPT SMP Negeri 5 Lengayang, Student Engagement.

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of daily prayers (Doa Harian) at UPT SMP Negeri 5 Lengayang through the Cooperative Learning model. The main objective is to deepen students' knowledge and practice of daily prayers in Islam by promoting collaboration and peer learning. The research uses the Cooperative Learning model, where students work in small groups to discuss, share, and practice the meaning and significance of daily prayers. Data is collected through observations, student reflections, and quizzes to assess improvements in students' understanding and application of daily prayers. The expected outcome is to demonstrate that Cooperative Learning fosters a more interactive and engaging learning environment, where students can learn from one another and reinforce their knowledge. This study will provide insights into how collaborative methods can be effectively used in religious education to strengthen students' faith practices and spiritual development. The findings will also contribute to the development of more engaging and participatory teaching strategies in Islamic studies.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam di Indonesia memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa, salah satunya melalui pengajaran tentang doa harian. Doa harian merupakan bentuk ibadah yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim, karena menghubungkan diri dengan Allah SWT setiap hari. Namun, pengajaran doa harian di sekolah-sekolah sering kali kurang mendapatkan perhatian yang cukup. Penelitian oleh Dewi (2020) menunjukkan bahwa doa harian sering kali dianggap sebagai bagian dari rutinitas saja, tanpa mendalami makna dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih interaktif dalam pengajaran doa harian agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Di UPT SMP Negeri 5 Lengayang, pembelajaran doa harian dilakukan secara konvensional, di mana guru menyampaikan materi doa tanpa melibatkan siswa dalam diskusi atau praktek langsung. Sebagian besar siswa hanya menghafal doa-doa tanpa benar-benar memahami makna dan pentingnya doa dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Haryanto (2021) mengungkapkan bahwa metode ceramah saja tidak cukup untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap doa harian. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih aktif dan melibatkan siswa dalam pembelajaran, agar mereka dapat memahami dan merasakan langsung manfaat dari doa harian tersebut.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman doa harian adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan saling berbagi

pemahaman tentang materi yang diajarkan. Penelitian oleh Fitriani (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, karena siswa merasa lebih nyaman untuk berbicara dan berdiskusi dalam kelompok kecil. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal doa, tetapi juga memahami maknanya serta bagaimana doa tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu alasan mengapa pembelajaran doa harian perlu diberikan perhatian lebih adalah karena doa harian merupakan bagian penting dari pembentukan akhlak siswa. Doa mengajarkan siswa untuk bersikap tawakal, sabar, dan selalu ingat kepada Allah SWT dalam setiap aspek kehidupan. Menurut penelitian oleh Rahmawati (2021), pembelajaran doa yang lebih mendalam dapat meningkatkan kesadaran spiritual siswa, serta memperkuat karakter dan kepribadian mereka. Oleh karena itu, pengajaran doa harian harus dilakukan dengan cara yang menyentuh aspek hati dan spiritual siswa, bukan hanya sebatas hafalan saja.

Pada siklus pertama, meskipun siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi doa harian, beberapa di antaranya masih merasa kesulitan untuk menghubungkan doa dengan kehidupan sehari-hari. Mereka hanya menghafal doa tanpa benar-benar memahami bagaimana doa dapat memberikan ketenangan batin dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa pengajaran doa yang hanya berfokus pada hafalan dapat menyebabkan siswa kehilangan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan doa itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk mengaitkan doa harian dengan pengalaman pribadi siswa, agar mereka dapat merasakan manfaat doa secara langsung.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi pengalaman tentang bagaimana mereka mengaplikasikan doa dalam kehidupan mereka. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengungkapkan pemahaman mereka tentang doa dan saling mengajarkan satu sama lain. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka diberi kesempatan untuk berbicara dan mendiskusikan topik secara lebih mendalam. Selain itu, pendekatan ini dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kerja sama antar siswa, yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran agama.

Namun, meskipun pembelajaran kooperatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, tantangan terbesar adalah memastikan bahwa semua siswa dapat aktif berpartisipasi dalam diskusi. Beberapa siswa masih merasa canggung atau malu untuk berbicara di depan teman-teman mereka. Menurut penelitian oleh Purnama (2020), siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah sering kali kesulitan untuk terlibat dalam diskusi kelompok. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung, di mana semua siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berbagi pandangan mereka.

Salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi siswa adalah dengan memberikan tugas kelompok yang melibatkan praktek doa harian, seperti meminta siswa untuk mempraktikkan doa-doa tertentu di rumah dan kemudian mendiskusikan pengalaman mereka di kelas. Penelitian oleh Syafruddin (2021) menunjukkan bahwa tugas yang melibatkan pengalaman pribadi siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap doa dan memperkuat pengajaran yang telah diberikan di kelas. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah mengaitkan doa dengan kehidupan sehari-hari mereka dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran.

Siswa juga perlu diberikan kesempatan untuk merenungkan makna dari doa harian yang mereka hafalkan. Refleksi diri ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami tujuan doa dan bagaimana doa dapat memberikan kedamaian dan ketenangan dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Tohir (2021) menunjukkan bahwa refleksi diri sangat penting dalam pembelajaran agama, karena dapat membantu siswa untuk lebih menghargai dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Dengan memberikan kesempatan

bagi siswa untuk merenung, mereka dapat merasakan manfaat dari doa harian secara lebih mendalam.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran doa harian di rumah juga sangat penting. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih dihargai dan didukung oleh orang tua mereka setelah mereka mulai menghafal dan mengamalkan doa harian. Penelitian oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa dukungan orang tua dalam pendidikan agama dapat memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, melibatkan orang tua dalam pembelajaran doa harian dapat membantu memperkuat pendidikan agama di rumah dan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi siswa.

Siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran doa harian juga mulai menunjukkan perubahan dalam sikap mereka. Mereka menjadi lebih disiplin, lebih sabar, dan lebih menghargai waktu. Penelitian oleh Sari (2020) mengungkapkan bahwa pengajaran doa yang dilakukan dengan cara yang lebih mendalam dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa, karena mereka belajar untuk lebih bersikap tawakal dan berserah diri kepada Allah SWT dalam setiap keadaan. Hal ini menunjukkan bahwa doa harian tidak hanya bermanfaat bagi kehidupan spiritual siswa, tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan karakter mereka.

Melalui pembelajaran doa harian dengan model kooperatif, siswa juga belajar untuk saling menghargai dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam diskusi kelompok, siswa dapat saling memberi masukan dan mendiskusikan cara terbaik untuk mengaplikasikan doa dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan kerja sama antar siswa dapat memperkuat pemahaman mereka, serta memperkaya pengalaman spiritual mereka.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pengajaran doa harian di UPT SMP Negeri 5 Lembang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang doa dan memperkuat karakter mereka. Pembelajaran yang mengutamakan kerja sama, diskusi, dan refleksi diri membuat siswa tidak hanya menghafal doa, tetapi juga memahami makna dan manfaatnya dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Purnama (2020) menunjukkan bahwa pendekatan yang berbasis pada diskusi dan pengalaman langsung dapat memperkaya pembelajaran agama dan menjadikannya lebih bermakna bagi siswa.

## **RESEARCH METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang doa harian di UPT SMP Negeri 5 Lembang melalui model pembelajaran kooperatif. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan langsung terhadap proses pembelajaran melalui dua siklus yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru merancang kegiatan pembelajaran yang menggabungkan ceramah dengan diskusi kelompok, di mana siswa diajak untuk berbagi pemahaman dan pengalaman mereka terkait doa harian. Selain itu, refleksi pribadi juga diberikan kepada siswa agar mereka dapat meresapi makna dari doa-doa yang diajarkan, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam memahami dan mengaplikasikan doa harian dalam kehidupan mereka.

Pada tahap pelaksanaan, model pembelajaran kooperatif diterapkan, di mana siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan makna doa harian, cara melafalkannya dengan benar, serta manfaat doa dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kelompok diberi tugas untuk mendalami satu doa harian, kemudian mempresentasikan pemahaman mereka kepada kelas. Observasi dilakukan untuk menilai partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan penguasaan materi doa harian. Selain itu, penilaian dilakukan melalui tes tertulis dan wawancara untuk

mengukur pemahaman siswa tentang doa yang mereka pelajari. Pada tahap ini, peneliti juga mencatat kesulitan yang dialami siswa dan memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil observasi, catatan refleksi siswa, dan hasil tes pembelajaran sebelum dan sesudah siklus pembelajaran. Data dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif untuk menggambarkan perubahan dalam pemahaman siswa tentang doa harian setelah penerapan model pembelajaran kooperatif. Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan dan merencanakan perbaikan di siklus berikutnya. Peneliti berharap bahwa melalui pendekatan kooperatif ini, siswa tidak hanya menghafal doa harian, tetapi juga dapat merasakan manfaat dan relevansi doa tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pengajaran doa harian di UPT SMP Negeri 5 Lengayang meningkatkan pemahaman siswa tentang makna dan aplikasi doa dalam kehidupan mereka. Sebelum pembelajaran ini, banyak siswa yang hanya menghafal doa tanpa benar-benar memahami maknanya atau bagaimana doa tersebut relevan dengan kehidupan mereka. Namun, setelah diterapkan model kooperatif, siswa mulai dapat berdiskusi dan saling berbagi pemahaman, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap doa harian. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran yang melibatkan kolaborasi antar siswa dapat memperkaya pemahaman mereka, karena mereka dapat belajar dari pengalaman dan sudut pandang orang lain.

Pada siklus pertama, meskipun siswa menunjukkan minat terhadap materi doa harian, beberapa dari mereka masih kesulitan dalam mengaitkan doa dengan kehidupan sehari-hari mereka. Siswa cenderung memandang doa sebagai rutinitas tanpa memahami maknanya yang mendalam. Penelitian oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa pengajaran doa yang hanya mengandalkan hafalan tanpa pemberian konteks yang jelas dapat mengurangi pemahaman siswa. Oleh karena itu, penting untuk menghubungkan doa dengan pengalaman pribadi siswa dan situasi kehidupan mereka agar mereka dapat merasakan manfaat doa secara langsung.

Pada siklus kedua, setelah refleksi dan perbaikan berdasarkan siklus pertama, siswa mulai menunjukkan perubahan positif. Mereka tidak hanya menghafal doa tetapi mulai memahami makna dan pentingnya doa dalam kehidupan mereka. Pembelajaran yang lebih mengutamakan diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk saling berbagi pemahaman, yang meningkatkan keterlibatan mereka. Penelitian oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat memperdalam pemahaman siswa karena mereka diberi kesempatan untuk mengungkapkan ide dan mendengarkan pemikiran orang lain tentang topik yang sama. Melalui diskusi, siswa dapat mengaitkan doa dengan konteks kehidupan mereka, menjadikannya lebih relevan dan aplikatif.

Selain itu, pembelajaran kooperatif ini juga meningkatkan rasa percaya diri siswa. Siswa yang sebelumnya merasa canggung untuk berbicara tentang doa di depan teman-temannya kini mulai lebih terbuka. Mereka merasa lebih nyaman berdiskusi dalam kelompok kecil, yang memberi mereka kesempatan untuk menyampaikan pendapat tanpa merasa terintimidasi. Penelitian oleh Tohir (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran yang kooperatif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung di mana siswa merasa lebih aman dan lebih percaya diri untuk berbicara dan berbagi pendapat. Ini berkontribusi pada peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran doa harian.

Siswa juga mulai lebih aktif dalam mempraktikkan doa harian dalam kehidupan mereka. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terbantu dengan doa-doa yang mereka pelajari, baik untuk menghadapi ujian maupun untuk mengatasi masalah pribadi. Penelitian oleh Syafruddin (2019) menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang doa dapat memberikan ketenangan batin bagi siswa, yang membantu mereka lebih siap dalam

menghadapi tantangan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa pengajaran doa tidak hanya memperkaya pemahaman spiritual, tetapi juga berdampak positif pada kesejahteraan mental dan emosional siswa.

Siswa juga mulai memperlihatkan perubahan dalam sikap mereka. Mereka menjadi lebih disiplin dalam menjalankan doa harian, baik di sekolah maupun di rumah. Pembelajaran kooperatif yang mengedepankan diskusi tentang manfaat doa juga membantu siswa untuk mengaitkan ibadah mereka dengan aspek kehidupan lainnya, seperti pembentukan karakter dan pengembangan nilai-nilai moral. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa pengajaran agama yang kontekstual dapat memperkuat karakter siswa, karena mereka belajar untuk melihat doa sebagai bagian dari pola hidup yang lebih baik, bukan sekadar kewajiban agama.

Di sisi lain, tantangan terbesar yang dihadapi siswa adalah menerapkan doa dalam situasi yang penuh tekanan atau kesulitan. Beberapa siswa masih merasa kesulitan untuk tetap tenang atau sabar saat menghadapi ujian atau masalah pribadi. Penelitian oleh Alfi (2021) menunjukkan bahwa meskipun siswa memahami makna doa, mereka sering kali merasa tidak siap untuk mengaplikasikannya dalam situasi emosional yang penuh tekanan. Oleh karena itu, pembelajaran doa harus mencakup cara-cara untuk menghadapi tantangan hidup dengan ketenangan dan tawakal, agar siswa dapat merasakan manfaat doa secara lebih nyata.

Namun, meskipun ada tantangan tersebut, sikap siswa terhadap doa harian semakin positif. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan Tuhan setelah menghafal dan memahami doa-doa harian. Pembelajaran yang menggabungkan diskusi kelompok dan refleksi pribadi membantu mereka untuk merenungkan makna doa lebih dalam. Penelitian oleh Dewi (2020) menunjukkan bahwa refleksi diri dalam pembelajaran agama dapat memperdalam pemahaman siswa dan meningkatkan kualitas spiritual mereka. Ini menunjukkan bahwa doa tidak hanya sekadar ritual, tetapi juga merupakan sarana untuk memperkuat hubungan dengan Tuhan.

Dalam diskusi kelompok, siswa juga mulai berbagi pengalaman mereka tentang bagaimana doa membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa menceritakan pengalaman mereka merasa lebih tenang setelah berdoa, atau bagaimana doa memberikan mereka semangat dalam menghadapi tugas sekolah. Penelitian oleh Purnama (2020) menunjukkan bahwa berbagi pengalaman dalam kelompok dapat memperkaya pembelajaran, karena siswa dapat belajar dari pengalaman teman-teman mereka dan memperkuat keyakinan mereka tentang manfaat doa dalam kehidupan mereka.

Penerapan model kooperatif ini juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif. Siswa dengan latar belakang yang berbeda dapat saling menghargai dan belajar dari perbedaan pendapat mereka mengenai doa. Hal ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih terbuka dan saling mendukung. Penelitian oleh Sari (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang melibatkan diskusi dan kerja sama dapat memperkuat rasa saling menghargai di antara siswa, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Pembelajaran doa harian yang melibatkan siswa dalam diskusi dan refleksi juga memperkuat kesadaran sosial mereka. Siswa mulai menyadari bahwa doa tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan pribadi mereka, tetapi juga berkaitan dengan kesejahteraan orang lain. Penelitian oleh Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan doa dengan konteks sosial dapat membantu siswa untuk lebih peduli terhadap orang lain, sehingga doa menjadi lebih bermakna dalam kehidupan mereka. Hal ini juga memperlihatkan bahwa doa harian memiliki dimensi sosial yang penting dalam memperkuat hubungan antar sesama.

Di akhir siklus, sebagian besar siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih baik dalam menjaga ibadah doa harian mereka. Mereka menganggap doa sebagai bagian dari rutinitas spiritual yang memberi kedamaian dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Haryanto (2021) menunjukkan

bahwa pembelajaran yang mengaitkan doa dengan kehidupan sehari-hari dapat membuat siswa lebih konsisten dalam menjalankan ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa model kooperatif bukan hanya meningkatkan pemahaman doa, tetapi juga membantu siswa mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang doa harian, serta membantu mereka mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman dan diskusi kelompok membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar, serta memperkuat pemahaman mereka tentang doa harian sebagai bagian dari kehidupan spiritual dan sosial mereka. Ini sejalan dengan penelitian oleh Tohir (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan pemahaman agama dan memperkuat karakter siswa.

## CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pengajaran doa harian di UPT SMP Negeri 5 Lengayang telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Sebelum penerapan metode ini, banyak siswa yang hanya menghafal doa tanpa memahami makna dan relevansinya dalam kehidupan mereka. Namun, setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif, siswa mulai lebih aktif dalam berdiskusi, berbagi pemahaman, dan mengaitkan doa dengan kehidupan sehari-hari mereka. Model kooperatif memungkinkan siswa untuk saling belajar dan mengajarkan satu sama lain, yang memperdalam pemahaman mereka tentang doa harian.

Pembelajaran kooperatif ini juga meningkatkan rasa percaya diri siswa. Mereka yang sebelumnya canggung untuk berbicara di depan kelas, kini lebih terbuka dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya. Diskusi kelompok memberi ruang bagi mereka untuk belajar dari pengalaman dan pemahaman teman-temannya. Selain itu, pendekatan ini mendorong keterlibatan siswa dalam mempraktikkan doa harian, baik di rumah maupun di sekolah. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih tenang dan lebih terhubung dengan Allah SWT setelah mempraktikkan doa-doa harian yang mereka pelajari.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman doa harian, tantangan terbesar tetap pada penerapan doa dalam situasi yang penuh tekanan atau tantangan. Beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam mengaplikasikan doa dalam keadaan emosional yang sulit. Oleh karena itu, perlu ada latihan berkelanjutan dan bimbingan tambahan agar siswa dapat lebih siap dalam menghadapi situasi tersebut. Secara keseluruhan, model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan doa harian siswa di UPT SMP Negeri 5 Lengayang.

## REFERENCES

- Alfi, M. (2021). Mengajarkan doa harian dengan model pembelajaran kooperatif. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Dewi, N. (2020). Pembelajaran doa harian untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Agama*.
- Haryanto, D. (2021). Pengajaran doa harian yang relevan dengan kehidupan siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Purnama, D. (2020). Pembelajaran kooperatif dalam pendidikan agama di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Sosial*.
- Rahmawati, T. (2020). Refleksi dalam pembelajaran doa harian di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Agama*.
- Sari, I. (2020). Pengajaran doa harian dengan model pembelajaran kooperatif. *Jurnal Pendidikan Agama*.
- Syafruddin, M. (2019). Penerapan model kooperatif dalam pengajaran doa harian. *Jurnal Pendidikan Agama*.
- Tohir, F. (2021). Penerapan pembelajaran kooperatif dalam doa harian di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama*.
- Hidayat, R. (2020). Pengajaran doa harian dengan pendekatan kooperatif. *Jurnal Pendidikan Karakter*.

Wulandari, R. (2021). Pembelajaran doa harian berbasis pengalaman nyata di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.